

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Data Penelitian Dengan Observasi

a. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di Jl. A. Yani Km. 39 No. 44. Sekolah ini berdiri Tahun 1954 dan beroperasi tahun 1955, di bawah bimbingan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura sejak tahun 1955 sampai sekarang berjumlah 12 orang.

Walaupun dibeberapa sisinya telah mengalami renovasi namun bangunan gedung sekolah ini tetaplah menarik. Selain letaknya yang strategis dan mudah dijangkau, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura ini juga memiliki bentuk bangunan yang cukup unik didukung dengan lingkungan luar kelas dan dalam kelas yang begitu asri dan bersih sehingga mampu memberikan kenyamanan pada setiap proses pembelajaran. Fasilitas di sekolah ini pun terhitung cukup lengkap, dari fasilitas IT-nya sampai fasilitas kebersihannya.

Sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya sekolah yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa” ini selalu berusaha untuk mengembangkan mutu pendidikannya, sehingga tak

heran jika siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura ini dapat meraih keberhasilan dalam hidupnya namun tetap santun di masyarakat dan berjiwa Nasionalis.

Walaupun sekolah ini terletak persis dipinggir jalan raya yang hiruk pikuk oleh suara-suara kendaraan, namun hal ini tidaklah mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di sekolah tersebut karena tata ruang sudah diatur dengan sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

- | | |
|------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Martapura |
| 2) Tahun Berdiri | : 1955 |
| 3) Surat Keputusan Pendirian | : No.973/13.II.tgl.22 Sept 1955 |
| 4) Alamat Sekolah | : Jl. A. Yani Km 39 No. 44
(Kecamatan) Martapura kota
(Kabupaten/Kota) Banjar
(Provinsi) Kalimantan Selatan |
| 5) No. Telepon | : 0511-4721270 |
| 6) No. Fax | : 0511-4721270 |
| 7) E-mail | : smpn1mtp@yahoo.co.id |
| 8) Website | : www.smpn1mtp.sch.id |
| 9) Status Sekolah | : Negeri |
| 10) No Statistik Sekolah | : 201150101001 |
| 11) Nomor Induk Sekolah | : 200010 |

12) Nilai Akreditasi Sekolah : A

13) Data Gedung

- a) Dibangun Pada Tahun : 1955
- b) Tipe Sekolah : A
- c) Alamat Sekolah : Jl. A. Yani Km 39 No. 44
(Kecamatan) Martapura kota
(Kabupaten / Kota) Banjar
(Provinsi) Kalimantan Selatan
- d) Batas Sebelah Utara : Gedung Juang Kabupaten Banjar
- e) Batas Sebelah Timur : Jalan Raya (Jl A. Yani)
- f) Batas Sebelah Selatan : Jalan Albasia
- g) Batas Sebelah Barat : Stadion Olahraga Barakat
- h) Data tanah
 - Kepemilikan tanah : Pemerintah
 - Status Tanah : SHM
 - Luas Lahan/Tanah : 11.368 m²
 - Luas Tanah Terbangun : 3.682 m²
 - Luas Tanah Siap Bangun : 200 m²
 - Luas Lantai Atap Siap Bangun : 3.682 m²
- i) Jarak Kecamatan : 1 km
- j) Waktu Penyelenggaraan PBM : (dari pukul 08.30 s.d pukul 13.20 wita)

2. Data Penelitian Dengan Dokumentasi

a. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah terwujudnya Sekolah yang bermutu, menghasilkan siswa yang berkualitas, berlandaskan Iman dan Taqwa.

Dengan Indikator antara lain :

- 1) Terwujudnya pelayanan pendidikan yang bermutu.
- 2) Terwujudnya siswa yang berkualitas.
- 3) Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa.

Sedangkan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan agama dengan mengembangkan sikap toleransi.
- 2) Mewujudkan kurikulum sekolah sesuai dengan standar isi SBI.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai variasi pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran (*student centered, learning, active learning, enjoyable and joyful learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, contextual learning*) untuk memperoleh rerata lulusan yang bertaraf Internasional.
- 4) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai standar isi SBI.
- 5) Mewujudkan seluruh sarana prasarana dan penyelenggaraan sekolah yang berbasis ICT.

- 6) Sistem dan tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen sebagai sekolah efektif.
- 7) Mewujudkan standar penilaian yang dapat menjamin dan mengembangkan mutu pendidikan.
- 8) Mewujudkan standar keuangan dan pembiayaan pendidikan yang bertaraf Internasional.
- 9) Mewujudkan budaya belajar dan lingkungan sekolah yang asri.

Dengan adanya visi dan misi tersebut diharapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dapat mencapai target dari visi dan misi tersebut dan menciptakan suasana yang aman.

b. Keadaan Fisik Sekolah

Sekolah ini memiliki sarana&prasarana yang cukup memadai dan lengkap, diantaranya ruang belajar siswa dengan rincian sebagai berikut:

1) Data Ruang Belajar

Tabel 4.1
Data Ruang Belajar

No.	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1	Ruang kelas	23	@ 7 x 9 m ²	baik
2	Perpustakaan	1	15 x 10 m ²	baik
3	Lap Bahasa	1	7 x 9 m ²	rusak ringan
4	Lap IPA	1	15 X 12 m ²	baik
5	Lap Komputer	1	12 x 10	baik
6	Keterampilan	1	15 x 9	baik
7	Serba guna / aula	1	20 x 10	baik
8	Multimedia	1	7 x 9 m ²	rusak ringan

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari data di atas diketahui bahwa ruang yang digunakan untuk belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura terdiri dari 8 ruangan, antara lain: ruang kelas, perpustakaan, lab. bahasa, lab. IPA, lab. komputer, ruang keterampilan, ruang serbaguna/aula, dan ruang multimedia. Kondisi ruangan ada yang baik dan rusak ringan, kendati demikian kesek dan wakasek Sarana & prasarana berupaya merehab dan memperbaiki ruang-ruang yang rusak tersebut dengan dana BOS yang diberikan oleh pemerintah. Kegiatan perbaikan ini sedikit demi sedikit dilakukan.

2) Data Ruang Kantor

Dalam menyelenggarakan pendidikan, pihak sekolah melengkapi ruangan kantor agar proses belajar mengajar dan administrasi sekolah berjalan dengan baik. Adapun data ruangan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Ruang Kantor

No.	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)
1	Kepala sekolah	1	5 x 6 m ²	baik
2	Wakil kepala sekolah	1	6 x 6 m ²	baik
3	Guru	1	18 x 9 m ²	baik
4	Tata usaha	1	6 x 6 m ²	baik
5	Tamu	1	6 x 8 m ²	Rusak ringan
6	Komite sekolah	1	4 x 5 m ²	baik
7	BP/BK	1	12 x 10 m ²	baik
8	MGMP	1	18 x 9 m ²	baik
9	Piket	1	4 x 5 m ²	baik
10	UKS	1	15 x 10 m ²	baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tabel 4.2 diketahui bahwa ruang kantor terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang komite sekolah, ruang BP/BK,

ruang MGMP, ruang piket, dan ruang UKS. Dimana semua ruang memiliki luas yang berbeda. Dengan kondisi yang baik sangat menunjang kelancaran proses kegiatan warga sekolah.

c. Data Fasilitas Lainnya

Selain ruangan-ruangan, fasilitas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura cukup lengkap, disini akan diuraikan mengenai fasilitas lainnya, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Fasilitas Lainnya

No.	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi *)
1	Pos Satpam	1	Baik
2	WC Kepala sekolah	1	Baik
3	WC Guru	2	Baik
4	WC Siswa	8	Baik
5	Kantin Sekolah	6	Baik
6	Gudang	1	Rusak ringan
7	Tempat Parkir Guru	2	Baik
8	Tempat Parkir Siswa	2	Baik
9	Pintu Gerbang Sekolah	1	Baik
10	Mushalla	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas-fasilitas lainnya di sekolah sangat penting dan mendukung aktifitas, kesejahteraan, dan kenyamanan warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

d. Keadaan Kelas

Ruangan kelas dan situasi kelas yang rapi dan bersih meningkatkan gairah siswa dalam belajar dan guru yang mengajar. Kelas memiliki ukuran rata-rata dengan ventilasi udara dan cahaya yang dapat masuk melalui dinding kaca serta memiliki perlengkapan seperti berikut:

- 1) Meja dan kursi guru : 1 pasang
- 2) Meja dan kursi siswa : 35 pasang
- 3) Papan tulis, spidol, dan penghapus : 1 pasang
- 4) Daftar struktur kelas : 1 pasang
- 5) Daftar absen : ada
- 6) Jadwal pelajaran : ada
- 7) Gambar garuda pancasila : ada
- 8) Gambar Presiden dan Wakil : ada
- 9) Kalender, Hiasan dinding : ada
- 10) Peralatan kebersihan (sapu, dll) : ada

3. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dari tahun ketahun meningkat secara signifikan. Keadaan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2006/2007	468	190	7	225	7	268	7	683	21
2007/2008	487	248	7	189	7	227	7	668	21
2008/2009	521	224	7	248	7	188	7	660	21

2009/2010	464	215	7	215	7	243	7	673	21
2010/2011	572	230	8	219	7	213	7	662	22
2011/2012	687	275	8	230	8	221	7	726	23
2013/2014	452	253	9	237	8	248	8	738	25
2014/2015	341	258	9	255	8	236	8	749	25
2015/2016	360	297	9	246	8	253	8	796	25
2016/2017	291	291	9	293	9	243	8	827	26

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari data di atas menginformasikan bahwa minat pendaftar siswa baru 5 tahun terakhir selalu meningkat. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura selama 4 tahun terakhir bertambah banyak. Terjadi peningkatan siswa tahun ajaran 2011/2012 menjadi 726 siswa. Kemudian tahun ajaran 2013/2014 terjadi lonjakan siswa yang cukup signifikan sebanyak 12 siswa hingga sekarang, dengan demikian jumlah rombel bertambah menjadi 25 rombel, dengan maksimal 35 orang per rombel.

4. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

a. Data Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut :

- 1) Basiun : 1954 s/d 1955
- 2) H. Karli : 1955 s/d 1958
- 3) H. Thalhah : 1958 s/d 1975
- 4) Johan : 1975 s/d 1987
- 5) Nurdin Acil : 1987 s/d 1992
- 6) H. Gusti Asmuni : 1992 s/d 1995
- 7) H. Ruslan Arief : Pgs. Kepsek 1995 s/d 1996
- 8) H. Hormansyah H.S, A.Md : 1996 s/d 2000

- 9) Drs. Zain Muhtar : 2000 S/d 2004
- 10) Sutarno, A.Md : Pgs. Kepsek 2004 s/d 2006
- 11) Drs. H. M. Mahdi, MM : 2006 s/d 2014
- 12) Rahmadi, M. Pd : 2015 s/d sekarang

- b. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Rahmadi, M. Pd.	√	-	44 th	S.2	30
2	Wakasek Kesiswaan	Hj. Partini, S.Pd	-	√	54 th	S.1	34
3	Wakasek Kurikulum	Warsito Budi Santoso, S. Pd	√	-	56 th	S. 1	34
4	Wakasek Sarana dan prasarana	Musa, S. Ag	√	-	43 th	S.1	16

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tabel 4.5 berisi tentang data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura tahun ajaran 2016/2017 dengan rata-rata usia mereka di atas 40 tahun, dan masa kerja yang cukup lama dari 16-34 tahun.

5. Keadaan Administrasi Sekolah

Administrasi Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dilakukan oleh tenaga tata usaha pelaksanaan mencakup :

- a. Dalam penyusunan surat digunakan agenda kembar yaitu :

- 1) Surat masuk

2) Surat keluar

b. Sumber keuangan dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Martapura mendapat anggaran dari :

3) UYHD/Gaji

4) DPP/Gaji

6. Keadaan Guru dan Karyawan (Tata Usaha)

a. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru yaitu

Tabel 4.6
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT / Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2 / S1	12	33	1	1	47
2	< S1 / D4	3	3	-	1	7
Jumlah		15	36	1	2	54

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari data di atas disimpulkan bahwa jumlah guru semuanya berjumlah 54 orang, yang terdiri dari guru tetap/PNS dan guru tidak tetap/guru bantu. Untuk guru dengan tingkat pendidikan S3/S2/S1 berjumlah 47 orang, sedangkan tingkat pendidikan kurang dari S1/D4 untuk guru tetap/PNS dan guru tidak tetap/guru bantu berjumlah 7 orang.

b. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dapat

Keadaan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura berjumlah 54 orang, untuk golongan IV berjumlah 46 orang, golongan III berjumlah 6 orang, dan guru honorer berjumlah 3 orang. Guru tersebut terdiri dari guru PNS dan guru honorer. Kendati demikian, tenaga

pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura memiliki keahlian dibidangnya masing masing. Semua guru PNS telah mengikuti sertifikasi.

- c. Keadaan karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.7
Data Karyawan

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Tata usaha	5	1 laki-laki & 4 perempuan
2	Petugas UKS	1	Perempuan
3	Perpustakaan	3	Perempuan
4	Petugas Laboratorium	3	1 laki-laki & 2 perempuan
5	Komite sekolah	1	Perempuan
6	Petugas kebersihan	4	laki-laki
7	Satpam	1	laki-laki
8	Penjaga malam	1	laki-laki
9	Petugas koperasi	1	Perempuan
10	Petugas fotokopi	1	Perempuan

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tabel di atas menyatakan bahwa karyawan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura berjumlah 20 orang, antara lain : 8 orang karyawan laki-laki dan 12 orang karyawan perempuan.

7. Data Prestasi Sekolah dan Kelulusan

- a. Prestasi sekolah/siswa tiga tahun terakhir, prestasi Akademik : NUAN adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Prestasi sekolah tiga tahun terakhir, prestasi Akademik : NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1.	2010/2011	7.83	6.39	6.23	7.67	28.12	6.81
2.	2011/2012	7.54	5.91	6.34	7.70	27.49	6.87
3.	2012/2013	7.08	7.91	7.07	7.87	29.93	7,48
4.	2013/2014	7.72	8.03	7.73	7.79	31.27	7.81
5.	2014/2015	7.31	8.04	7.88	7.90	31.13	7.78

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari tabel di atas diketahui bahwa prestasi akademik NUAN di lima pelajaran yaitu bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris dan IPA dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu dari 6,81 sampai 7,78. Kendati demikian menjadi tugas kepala sekolah dan para guru dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar bisa mempertahankan dan terus meningkatkan NUAN siswa SMP Negeri 1 Martapura.

b. Prestasi Akademik siswa adalah pada nilai Ujian Sekolah (US) di beberapa mata pelajaran, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.9
Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah (US)

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		2013/2014	2014/2015
1.	Pendidikan Agama	8.34	7.52
2.	PKn	8.47	7.14
3.	IPA Terpadu	7.79	7.30
4.	IPS terpadu	7.55	6.83
5.	Penjaskes	7.77	6.61

6.	Seni Budaya	7.73	7.01
7.	Tikom	7.48	6.71
8.	Muatan Lokal :		
9.	a. Baca Tulis Al Qur'an	7.53	7.35
10.	b. Kerajinan	7.88	7.10

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tabel 4.10 berisi tentang prestasi akademik nilai ujian sekolah, dimana terjadi penurunan nilai rata-rata tahun ajaran 2013/2014 pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah dan para guru terus berupaya agar meningkatkan nilai Ujian Sekolah siswa ditahun selanjutnya, dengan beragam cara, antara lain: memberikan bimbingan melalui les tambahan dan try out (uji coba).

c. Angka kelulusan dan melanjutkan sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2011/2012	268	244	96.02	95	5
2.	2012/2013	186	178	95.70	97	3
3.	2013/2014	243	235	96,69	97	3
4.	2014/2015	213	213	100	97	3

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tabel 4.11 menyatakan bahwa kelulusan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura tahun ajaran 2012/2013 mengalami penurunan, dari 92,02 ke 95,70 yaitu sebanyak 0,32 %. Kemudian tahun berikutnya mengalami peningkatan kelulusan yang cukup pesat tahun ajaran 2014/2015

mencapai angka 100 %. Untuk lulusan yang melanjutkan pendidikan dari tahun ke tahun berkisar 9 sampai 97 %, sedangkan lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan berkisar 5 hingga 3 %.

d. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik sebagai berikut :

Tabel 4.11
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2013/2014				2014/2015			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasi-onal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasi-onal
1.	Porseni SMP	I	√			I	√		
2.	Sepak Takraw	II	√	√		II	√	√	
3.	Pencak Silat	I	√			II	√		
4.	Vocal Group	I	√			I	√		
5.	Bulu Tangkis	I	√			I	√		
6.	Tenis Lapangan	I	√			I	√		
7.	Tenis Meja	III	√			I	√		
8.	Festival Tari	II	√			I	√		
9.	Senam (O2SN)	I			√				
10.	Menulis Cerpen	I		√					
11.	Cipta Puisi	I	√						
12.	PMR	I	√						
13.	Tari Daerah	II	√						
14.	Bola Basket	II	√			I	√		
15.	Bola Voli	I	√			I	√		
16.	MTQ					I	√		

Sumber : Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tabel 4.12 menyatakan bahwa prestasi non akademik yang diraih siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura ada 17 macam kegiatan lomba, antara lain porseni, sepak takraw, pencak silat, vocal group, bulu tangkis, tenis lapangan, tenis meja, festival tari, senam (O2SN), menulis cerpen, cipta puisi, PMR (Palang Merah Remaja), tari daerah, bola basket, bola

voli, dan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Dimana setiap kejuaraan telah dicapai ketingkat kabupaten/kota dan tingkat Provinsi.

e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Negeri

1 Martapura berupa lomba-lomba, yaitu dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-Lomba

No	Nama Lomba	Tahun 2013/2014			2014/2015				
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Provinsi	Nasional		Kab/Kota	Provinsi	Nasional
1.	Olimpiade Fisika	II	√			II	√		
2.	Matematika	III	√			III	√		
3.	Biologi	I	√			I	√		

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari tabel di atas, diketahui bahwa prestasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura tahun ajaran 2013/2014 dan tahun 2014/2015 terdiri dari olimpiade fisika, matematika, dan biologi di tingkat Kab./Kota.

f. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Organisasi merupakan alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, jadi organisasi dan manajemen adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi tanpa manajemen menyebabkan kekacauan, sebaliknya manajemen tanpa organisasi menyebabkan kebingungan. Bila mendirikan suatu organisasi, maka yang pertama-tama harus jelas adalah apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut.

Dalam sebuah organisasi pembagian kerja adalah keharusan mutlak, tanpa adanya pembagian kerja kemungkinan terjadinya tumpang tindih menjadi amat besar. Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi

(struktur organisasi), tugas dan fungsi masing-masing bagian dalam organisasi, hubungan dan wewenang masing-masing bagian tersebut. Pembagian kerja bukan saja dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi juga dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tepat pada jabatan yang tepat dan dalam rangka mempermudah pengawasan oleh atasan.

Tujuan dari struktur organisasi suatu perusahaan adalah untuk mengendalikan perilaku, menyalurkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai apa yang dianggap menjadi tujuan organisasi. Struktur organisasi disusun dengan tujuan agar dapat terjalin komunikasi timbal balik yang lebih efisien, karena dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui dengan siapa masing-masing staf harus berhubungan.

Jadi, bila ditinjau dari struktur organisasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura, maka sekolah tersebut menganut sistem organisasi garis, dimana kepala sekolah memegang jabatan sebagai pemimpin sekolah, dan dibantu oleh wakil-wakil kepala sekolah dan lainnya. Tugas masing-masing bagian berada di bawah wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah.

8. Integrasi Melalui Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas eksekutif terlihat perencanaan beliau sudah mempersiapkan dengan baik sebelum masuk ke dalam kelas. Berdasarkan observasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah beliau susun. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Materi

Pembahasan Iman Kepada Malaikat. Ketika pelaksanaan pembelajaran, sebelum pembelajaran di mulai beliau memberitahukan indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika proses pembelajaran beberapa kendala dapat terselesaikan sebelum penyampaian pembelajaran. Kendala tersebut berupa ada terdapat beberapa kesalahan dalam penamaan ayat Al-quran yang di pakai dan penyusunan urutan nama-nama malaikat. Selanjutnya, terlihat ketika penyampaian materi berkenaan iman penjelasan beliau lebih membawa pemikiran anak kepada yang konkrit, misalnya perumpamaan tentang iman dengan menggunakan lampu, dan penjelasan beliau tidak hanya mengaitkan satu bahasan tetapi jua mengaitkan antara bahasan tentang sifat wajib Allah Swt., yang tersusun mengisyaratkan kesempurnaannya. Bahwasanya realita tentang struktur pemerintahan tidak akan efektif apabila hanya satu orang saja yang menangani semuanya jadi agar berjalan dengan efektif, maka dengan pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya jadi pemerintahan dapat tersusun dengan baik. Berkenaan tentang malaikat inilah siswa menanyakan tentang nur, apakah itu nur bahan yang digunakam untuk malaikat?, saat siswa bertanya dengam kritis, tetapi guru tidak menanggapi karena pembahasannya begitu mendalam. Selanjutnya beliau meneruskan pembahasan berkenaan macam macam malaikat yang wajib diketahui.

Setelah pembelajaran berakhir setiap hari ada kelas bergantian dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Saat observasi dilakukan ada beberapa

siswi yang tidak ikut sholat berjamaah karena haid jadi sebagai gantinya siswi tersebut ditugaskan membersihkan kelas.

Berdasarkan observasi di kelas lain terjadi perbedaan pembahasan antara Bapa Musa hal ini karena tidak ada komunikasi tentang batasan bahan ajar antara semester ganjil dan genap. Jadi saat penulis melakukan observasi 2 guru dari kelas VII E dan VII i mengajarkan materi tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. Beliau menjelaskan tentang pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf, dengan mencontohkan dari siswa yang ada di kelas. Misalnya apabila ada siswa yang mau meminta makanan tanpa bertanya kepada yang punya makanan dengan tanpa menanyakan bolehkah, maka kita sebagai teman mengikhhlaskan karena itu termasuk sikap saling berbagi. Selanjutnya apabila di dalam kelas ada salah satu siswa yang menyebut-nyebut nama orang tuanya maka kita harus memaafkannya, dan sabar karena secara tidak langsung bahwa temannya tersebut menyebut-nyebut orang tuanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII, saat proses Pembelajaran beliau tidak terlalu menekankan penyampaian materi pembelajaran. Namun beliau lebih banyak tugas kepada siswa, hal ini di latar belakang dari kondisi gaya belajar siswa di kelas VII i tersebut terdapat dua orang anak autis. Jadi apabila guru menjelaskan anak aktif sibuk dengan sendirinya, kondisi ini yang membuat guru lebih banyak memberika tugas saat pembelajaran, agar anak tidak sibuk sendirian. Saat penulis melakukan observasi ada dua orang anak yang sibuk main pesawat-peasawat saat guru menjelaskan materi berkenaan ikhlas, sabar dan pemaaf. Saat ibu tersebut

menegur siswa tersebut tidak peduli dan apabila ibu tersebut memintanya kedepan agar temannya melihat yang dilakukan selanjutnya anak tersebut berhenti bermain pesawat-pesawatnya. Saat pemberian tugas ada dua orang yang saling mencontekkan jawabanya, ternyata setelah diberi nilai ia protes kenapa nilainya rendah sedangkan teman yang diconteknya tinggi, dan ia menyebut ibu tersebut tidak adil. Ibu tersebut menjelaskan hal yang melatarbelakangi nilainya rendah, karena semua jawabannya hasil mencontek hal inilah yang menjadikan nilainya rendah karena ia tidak mengerjakan tugasnya. Selanjutnya anak tersebut berontak dan terus menyebut tidak adil. Dan ibu tersebut menjawabnya dengan mengajak anak tersebut memikirkan tentang apa itu adil dengan mincontohkan memberi uang jajan kepadanya 10,000,- dan kepada adiknya yang baru kelas 1 sekolah dasar 10,000,- anak tersebut menjawab bahwa itu tidak adil seharusnya adiknya diberi 5000,- saja karena usianya masih kecil. Selanjutnya anak tersebut memahami tentang adil.

9. Integrasi Melalui Kegiatan Pembiasaan

Gambaran hasil observasi hal yang menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter berkenaan dengan kegiatan yang rutin atau pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan meliputi penyambutan siswa datang kesekolah dan kegiatan amal bakti yang dilakukan setiap hari jum'at. Setiap pagi ada beberapa guru yang bertugas secara bergantian dalam menyambut kedatangan siswa, jadi setiap siswa memasuki sekolah bersalaman terlebih dahulu dengan guru tersebut. Selanjutnya perilaku siswa apabila melewati guru dengan menundukkan kepala, hal ini dilakukan setiap hari sebagai kegiatan

pembiasaan. Selain itu adanya kegiatan amal bakti yang dilakukan setiap hari jum'at sesudah masing masing kelas membaca surah pendek. Jadi kegiatan pembelajaran di tunda dan dilaksanakan sesudah kegiatan amal bakti tersebut. Berdasarkan observasi penulis, di atas dinding depan pintu penyambutan tertera visi dan misi sekolah selanjutnya terdapat papan yang berisi tentang budaya malu yang berisi 7 pilar. Selajutnya di luar kelas dan di beberapa kelas terpanjang slogan tentang kebersihan dan beberapa gambar pahlawan dan terdapat struktur kelas yang berupa sebuah pohon.

Dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi selain ada beberapa guru yang menyambut kedatangan siswa ada beberapa guru piket yang menjaga ke disiplinian setiap kelas dari kerapian pakaian siswa sampai kerapian dalam hal berbaris sebelum masuk kelas. Guru piket tersebut tidak hanya mengecek kedisiplinan baris berbaris, namun berupa kedisiplinan dalam hal kedatangan siswa. Saat penulis melakukan observasi berkenaan kedatangan siswa dan kedisiplinan dalam hal baris berbaris, pada pagi hari tersebut terdapat tiga orang siswa yang terlambat datang kesekolah. Ketiga siswi tersebut sebelum diberi teguran siswa di beri pertanyaan berkenaan keterlambatannya dari ketiga siswi tersebut, ada yang menjawab karena mengantar orang tua bekerja dan karena kesiangan bangun. Saat ditanya berkenaan kesiangan bangun siswa tersebut di tanya tentang sholat subuhnya apakah tidak sholat karena kesiangan bangun? dan siswa tersebut menjawab, bahwa ia tidak sholat subuh. Sebelum diberi hukuman membersihkan sampah

yang ada di taman, siswa tersebut diberi peringatan jangan lagi terlambat dan apabila terlambat lagi maka orang tuanya akan di panggil ke sekolah.

Selanjutnya observasi yang penulis lakukan berkenaan dengan proses pergantian jam pelajaran yang berkenaan dengan kedisiplinan guru kadang ada beberapa guru yang tidak merasa waktu jam pelajaran yang beliau ajar telah habis dan memakan jam pelajaran yang lain. Hal ini dapat mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran.

10. Data Penelitian Dengan Wawancara

Paparan hasil wawancara ini mengungkapkan bagaimana integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi pelaksanaan integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yang bersumber dari Tiga orang guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

a. Pelaksanaan pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah Dan Kegiatan Pembinaan Kepesertadidikan. Dan dalam penelitian ini lebih fokus pada jalur pembelajaran. Yang lebih tepatnya pada integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tahap-tahap; pendahuluan, inti, dan penutup. Dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah setiap tahap pembelajaran perlu ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana yang terkandung dalam rumusan kompetensi.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura kelas VII ada yang memahami betul tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013. Dan ada yang kurang memahami kurikulum 2013 dan melaksanakannya berdasarkan kurikulum KTSP. Sebelumnya beliau berpendapat bahwa kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura masih belum berjalan secara efektif hal ini dilatar belakangi dari adanya wacana perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum Nasional, dan saat ini pelaksanaan kurikulum 2013 masih banyak keluhan guru mengenai bagaimana pendidikan karakter yang terdapat di dalam kurikulum 2013. Dalam penggunaan bahan ajar yang di gunakan beliau masih unduhan dari internet, untuk pegangan guru sedangkan untuk siswa dikeluarkan dari dinas langsung. Jadi beliau beranggapan bahwa:

Pelaksanaan kurikulum 2013 belum terlaksana secara efektif dikarenakan latar belakang tersebut. Beliau menjelaskna bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terdapat di dalam kompetensi inti 1 yang banyak mengandung nilai karakter

sedangkan kompetensi 2,3, dan 4, tidak terlalu terdapat nilai-nilai karakter.¹

Berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas eksekutif Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam kelas VII E dan VII I ditanya berkenaan kurikulum 2013 beliau menjawab belum menguasai sepenuhnya hal ini di karenakan beliau guru pindahan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri Pengaron jadi pelaksanaan pembelajaran sekolah sebelumnya masih menggunakan kurikulum KTSP.² Hal ini lah yang melatar belakangi beliau mengikut Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura. Beliau pembelajaram berbasis KTSP. Dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII I menjawab:

Kurang mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan kurangnya wawasan beliau dan beliau sebenarnya melaksanakan kurikulum 2013 tetapi tidak menyadari bahwa dalam kurikulum 2013 terselip pendidikan karakter yang terdapat di dalam kompetensi inti”.³

Selanjutnya Sebelum beliau masuk kedalam kelas beliau memahami materi dan bahan ajar yang selanjutnya beliau analisis berkenaan dengan ayat Al-Qur'an yang terdapat didalam buku siswa terdapat kesalahan baris dan

¹ Wawancara dengan Musa, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 7 Januari 2017.

² Wawancara dengan Rughayah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 17 Januari 2017.

³ Wawancara dengan Alfiah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 9 Januari 2017.

nama surah. Jadi siswa dapat mengetahui dan membenarkan dengan mengganti dengan ayat yang sesuai dengan pembahasan tentang iman.⁴

Berdasarkan wawancara di kelas terjadi perbedaan pembahasan antara Bapa Musa hal ini karena tidak ada komunikasi tentang batasan bahan ajar antara semester ganjil dan genap. Jadi saat saya observasi beliau mengajarkan tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura, tentang pelaksanaan integrasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura. Sebelum beliau menjelaskna berkenaan integrasi pendidikan karakter melalui lingkungan sekolah beliau menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura menanamkan pembudayaan nilai-nilai karakter Nasional dan Peduli Lingkungan Hidup. Beliau menjelaskan berkenaan integrasi pendidikan karakter dilakukan dari Kedisiplinan dating ke sekolah., Kedisiplinan masuk sekolah, Kebiasaan saat makan di kantin, Kebiasaan di kelas, Kebiasaan dalam berbicara (sopan santun dalam berbicara), Kebiasaan lain-lainnya dengan mengecek pakaiannya dan pulangnyanya di pulangkan oleh guru masing-masing kelas, dan sebelum pembelajaran dimulai dengan membiasakan baca surah disana lebih menanamkan kebiasaan dan menciptakan lingkungan yang baik, misalnya pembiasaan guru mencontohkan setelah upacara bendera bersalaman kepada yang tua dari yang muda. Setiap hari jum'at diadakan hari lingkungan hidup dengan membersihkan kelas dan penataan lingkungan. Misalnya ada

⁴ Wawancara dengan Musa, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 7 Januari 2017.

yang menyiram tanaman, melap kaca, dari kegiatan tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai karate peduli lingkungan cinta kebersihan, kejasama saat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dari Peraturan Daerah Tahun 2004 tentang penanaman religius semua mata pelajaran umum dan untuk Pendidikan Agama Islam, jika ada anak yang non muslim maka dipersilahkan mau ikut pembelajaran atau keluar kelas. Namun biasanya anak non muslim ikut aktif dalam Pendidikan Agama Islam. Dan dari penanaman tersebut mendapat prestasi efek dari pembudayaan nilai karakter, beliau menjelaskan bahwa:

Orang yang cerdas apabila tidak berkarakter maka ia bisa menciptakan bom atom yang bisa meledakkan dan membahayakan tetapi apabila orang cerdas berkarakter maka ia membawa kepada kemaslahatan”.⁵

Bedasarkan observasi dan wawancara Integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam tidak di lakukan secara tertulis namun di lakukan melalui pengamatan guru terhadap perkembangan anak. Di kelas VII I dikenal kelas yang sangat sulit dalam proses pembelajaran. Jadi di kelas tersebut disediakan buku khusus catatan siswa yang rebut dan aktif dalam proses pembelajaran hal ini berbeda dengan kelas VII A dan VII E tidak menggunakan buku tersebut. Kelas VII I terdapat 2 orang anak yang berkebutuhan khusus jenisnya siswa hiperaktif, jadi saat penulis melakukan observasi dalam proses pembelajaran, saat guru menyampaikan pembelajaran ada anak yang bermain pesawat-pesawat. Anak tersebut merupakan anak yang berkebutuhan khusus dari keterangan guru bahwa apabila guru

⁵ Rahmadi, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Martapura, 27 Januari 2017.

menjelaskan kedua anak tersebut berjalan, namun saat di Tanya berkenaan materi yang di ajarkan anak tersebut dapat menjawab tetapi anak yang satunya tidak. Hal ini guru menilai bahwa tingkat kecerdasan anak berbeda. Dan gaya belajar anak berkenaan dengan integrasi karakter lebih kepada catatan guru masing-masing dan apabila nilai sikap siswa cukup baik maka anak tersebut tidak di lanjutkan ke jenjang selanjutnya jadi anak tersebut harus memperbaiki sikapnya.

B. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dengan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

Berdasarkan obeservasi penulis berkenaan visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah sebagai berikut: terwujudnya Sekolah yang bermutu, menghasilkan siswa yang berkualitas, berlandaskan Iman dan Taqwa.

Dengan Indikator antara lain :

- 1) Terwujudnya pelayanan pendidikan yang bermutu.
- 2) Terwujudnya siswa yang berkualitas.
- 3) Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa.

- b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan agama dengan mengembangkan sikap toleransi.
- 2) Mewujudkan kurikulum sekolah sesuai dengan standar isi SBI.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai variasi pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran (*student centered, learning, active learning, enjoyable and joyful learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, contextual learning*) untuk memperoleh rerata lulusan yang bertaraf Internasional.
- 4) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai standar isi SBI.
- 5) Mewujudkan seluruh sarana prasarana dan penyelenggaraan sekolah yang berbasis ICT.
- 6) Mewujudkan sistem dan tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen sebagai sekolah efektif.
- 7) Mewujudkan standar penilaian yang dapat menjamin dan mengembangkan mutu pendidikan.
- 8) Mewujudkan standar keuangan dan pembiayaan pendidikan yang bertaraf Internasional.
- 9) Mewujudkan budaya belajar dan lingkungan sekolah yang asri.

Visi dan misi di atas terlihat bahwa saja tujuan pendidikan yang dilakukan sejalan dengan Standar nilai-nilai karakter/akhlak mulia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 terdapat nilai-nilai karakter/akhlak mulia yang merupakan tata perilaku siswa dalam perilaku siswa dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Sejalan

Dengan Pasal 36 Ayat 3 Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 30 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia dengan memperhatikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Iman Dan Takwa
- b. Peningkatan Akhlak Mulia
- c. Peningkatan Potensi, Kecerdasan Dan Minat Peserta Didik
- d. Keragaman Potensi Daerah Dan Lingkungan
- e. Tuntutan Pembangunan Daerah Dan Nasional
- f. Tuntutan Dunia Kerja
- g. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni
- h. Agama
- i. Dinamika Perkembangan Global Dan
- j. Persatuan Nasional Dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Dengan demikian amanat dari undang-undang tersebut maka kompetensi yang harus dicapai dari pendidikan karakter tidak bisa lepas dari kerangka di atas. Pendidikan karakter bangsa berideologi Pancasila merumuskan secara umum standar kompetensi lulusan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut:

- a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlak Mulia, Berilmu, Cakap, Kreatif Dan Mandiri
- c. Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial mampu bekerja sama bergotong royong serta bersatu dalam keberagaman

- d. Demokratis bertanggung jawab dan partisipatif.
- e. Berorientasi hidup sehat hemat dan bersahaja.⁶

Jadi dapat terlihat bahwa keterkaitan antara visi dan misi antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dengan Undang-undang dan Peraturan daerah republic Indonesia yang berkenaan menciptakan generasi Negara yang lebih baik lagi.

Gambaran hasil observasi hal yang menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter berkenaan dengan kegiatan yang rutin atau pembiasaan yang dilaksanakan oleh misalnya penyambutan siswa datang kesekolah setiap pagi ada beberapa guru yang bertugas secara bergantian dalam menyambut kedatangan siswa jadi setiap siswa memasuki sekolah bersalaman terlebih dahulu dengan guru tersebut. Selanjutnya perilaku siswa apabila melewati guru dengan menundukkan kepala hal ini dilakukan setiap hari sebagai kegiatan pembiasaan. Dalam hal ini senada dengan Sulhan langkah pembentukan karakter siswa melalui empat cara yaitu:

- a. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:
 - 1) Memasukkan nilai-nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*).
Cara ini dilakukan dengan menanamkan konsep diri pada anak setiap akan memasuki materi pelajaran, baik itu dalam bentuk janji tentang karakter yang disampaikan. Misalnya penenman konsep (guru): Anak-

⁶Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2013), h. 47-51.

anak tahukah kalian tentang konsep gigih? Gigi itu keteguhan untuk memperjuangkan cita-cita. Gigi itu tidak gampang putus asa dan tidak gampang menyerah walaupun banyak ujian yang menghadang. Orang-orang yang gigih selalu mencari cara untuk menyelesaikan masalah. Setelah anak-anak memahami konsep gigih, maka anak-anak membuat janji, yang disebut janji siswa. Hal ini untuk membangun konsep diri siswa. Sedangkan konsep diri (janji siswa): aku anak yang gigih, bersemangat, pantang menyerah dan suka bekerja keras.

- 2) Mendorong anak untuk gemar berbuat kebaikan (*desiring the good*). Memberikan contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun, misalnya melalui cerita tokoh-tokoh yang mudah dipahami siswa terutama tokoh yang telah berhasil
 - 3) Membangun sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*). Agar anak mengembangkan karakter yang baik, maka ada penghargaan bagi anak yang membiasakan melakukan kebaikan.
 - 4) Melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Akhlak yang sudah dibangun melalui konsep di atas, harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran selama di sekolah. Hal ini menuntut guru sebagai teladan bagi siswa dalam melakukan kebajikan.
- b. Membuat slogan yang menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Beberapa slogan untuk membangun kebiasaan dapat dilakukan misalnya:
- 1) Kebersihan misalnya kebersihan sebagian dari iman.

- 2) Kerjasama misalnya berat sama dipikul ringan sama dijinjing.
 - 3) Jujur misalnya kejujuran modal utama dalam pergaulan.
 - 4) Menghormati misalnya hormat guru sayangi teman.
 - 5) Sabar misalnya jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu.
 - 6) Sopan misalnya keselamatan manusia terletak pada mulutnya.
- c. Pemantauan secara terus menerus merupakan wujud dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu:
- 1) Kedisiplinan datang ke sekolah.
 - 2) Kedisiplinan masuk sekolah.
 - 3) Kebiasaan saat makan di kantin.
 - 4) Kebiasaan di kelas.
 - 5) Kebiasaan dalam berbicara (sopan santun dalam berbicara).
 - 6) Kebiasaan ketika berada di masjid.
 - 7) Kebiasaan lain-lainnya.

Dalam pemantauan ini ada data yang dimiliki oleh guru. Anak yang sudah terbiasa melakukan kebaikan termasuk dalam penilaian afektif. Bagi anak yang belum terbiasa melakukan kebaikan atau masih sering melakukan kegiatan di luar aturan perlu langkah persuasive agar anak mau dan terbiasa melakukan kebaikan. Penanaman karakter ini dilakukan dengan cara pendampingan oleh guru.

d. Penilaian orang tua

Orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dari sekolah. Apalagi

sekolah merupakan lingkungan yang dikendalikan, anak bisa saja takut pada lingkungan yang dibuat. Sementara rumah merupakan lingkungan yang sebenarnya anak hadapi. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah orang tua diberikan kesepakatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan karakter anak dan moral anak. Orang tua harus selalu mengawasi perilaku anak-anaknya selama ia berada di dalam keluarga.⁷

Tetapi dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk lingkungan yang kondusif dalam integrasi pendidikan karakter lebih menekankan pada poin no 3 yaitu:

- a. Kedisiplinan datang ke sekolah.
- b. Kedisiplinan masuk sekolah.
- c. Kebiasaan saat makan di kantin.
- d. Kebiasaan di kelas.

Dan dari hasil observasi nilai karakter yang lebih terlihat meliputi kedisiplinan siswa.

Selain itu adanya kegiatan amal bakti yang dilakukan setiap hari jum'at sesudah masing masing kelas membaca surah pendek jadi kegiatan pembelajaran di tunda dan dilaksanakan sesudah kegiatan amal bakti tersebut. Berdasarkan observasi penulis, di atas dinding depan pintu penyambutan tertera visi dan misi sekolah selanjutnya terdapat papan yang berisi tentang budaya malu yang berisi 7 pilar. Selanjutnya di luar kelas dan di beberapa kelas

⁷ Ridhahani, *Transformasi nilai-nilai...*, h. 75-77.

terpajang slogan tentang kebersihan dan beberapa gambar pahlawan dan terdapat struktur kelas yang berupa sebuah pohon.

Dari adanya 7 pilar lentang penanaman budaya malu terdapat motivasi untuk siswa bahwa kita jangan malu dalam tolong menolong, dan juga harus bekerja sama antar teman jangan bermalas malasan teman bekerja malah dia santay dan tidak mengerjakan tugasnya hal ini dapat terlihat integrasi nilai-nilai karakter berupa tanggungjawab, percaya diri dan kasih sayang antar sesama, cinta lingkungan dan kerja sama .

Selain itu dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi selain ada beberapa guru yang menyambut kedatangan siswa ada beberapa guru piket yang menjaga ke disiplinian setiap kelas dari kerapian pakaian siswa sampai kerapian dalam hal berbaris sebelum masuk kelas. Guru piket tersebut tidak hanya mengecek kedisiplinan baris berbaris namun berupa kedisiplinan dalam hal kedatangan siswa. Saat peneliti melakukan observasi berkenaan kedatangan siswa dan kedisiplinan dalam hal baris berbaris pada pagi hari tersebut terdapat tiga orang siswa yang terlambat datang kesekolah. Ketiga siswi tersebut sebelum diberi teguran siswa di beri pertanyaan berkenaan keterlambatannya dari ketiga siswi tersebut ada yang menjawab karena mengantarkan orang tua bekerja dan karena kesiangan bangun. Saat ditanya berkenaan kesiangan bangun siswa tersebut di tanya tentang sholat subuhnya apakah tidak sholat karena kesiangan bangun dan siswa tersebut menjawab bahwa ia tidak sholat subuh sebelum diberi hukuman membersihkan sampah yang ada di taman

siswa tersebut diberi peringatan jangan lagi terlambat dan apabila terlambat lagi maka orang tuanya akan di panggil ke sekolah.

Dari hasil observasi di atas menggambarkan bahwa integrasi nilai karakter tentang kedisiplinan datang ke sekolah, dan juga tanggung jawab melalui keteladanan yang guru lakukan jadi dari kegiatan di atas dapat dipahami, bahwa integrasi pendidikan karakter dapat di lakukan melalui kegiatan pembiasaan antara guru di sekolah dan didukung kerjasama guru dengan orang tua siswa. Dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan dan keterbukaan. Selanjutnya berkenaan observasi dalam proses pembelajaran integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam meliputi:

Observasi yang penulis lakukan berkenaan dengan proses pergantian jam pelajaran, yang berkenaan dengan kedisiplinan guru kadang ada beberapa guru yang tidak merasa waktu jam pelajaran yang beliau ajar telah habis, dan memakan jam pelajaran yang lain. Hal ini dapat mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran seharusnya berkenaan dengan pergantian jam tersebut guru tidak hanya mencontohkan keteladanan melalui piket guru, tetapi kedisiplinan waktu hal ini menjejarkan kepada siswa kita harus dapat membagi waktu, jadi semua kegiatan harian kita dapat terlaksana dengan baik dan waktu tidak terbuang sia-sia.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas eksekutif terlihat perencanaan beliau sudah mempersiapkan dengan baik sebelum masuk ke dalam kelas. Berdasarkan observasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah beliau susun. Hal ini

dapat dilihat saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Materi Pembahasan Iman Kepada Malaikat. Saat pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai beliau memberitahukan indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika proses pembelajaran beberapa kendala dapat terselesaikan sebelum penyampaian pembelajaran dan terlihat ketika penyampaian materi berkenaan iman penjelasan beliau lebih membawa pemikiran anak kepada yang konkrit, misalnya perumpamaan tentang iman dengan menggunakan lampu dan penjelasan beliau tidak hanya mengaitkan satu bahasan tetapi jua mengaitkan antata bahasan tentang sifat wajib Allah Swt., yang tersusun mengisyaratkan kesempurnaannya. Bahwasanya realita tentang struktur pemerintahan tidak akan efektif apabila hanya satu orang saja yang menangani semuanya jadi agar berjalan dengan efektif maka dengan pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya jadi pemerintahan dapat tersusun dengan baik. Berkenaan tentang malaikat inilah siswa menanyakan tentang nur, apakah itu nur bahan yang digunakam untuk malaikat, tetapi saat siswa bertanya dengam kritis, tetapi guru tidak menanggapi karena pembahasannya begitu mendalam selanjutnya beliau meneruskan pembahasan berkenaan macam macam malaikat yang wajib diketahui.

Setelah pembelajaran berakhir setiap hari ada kelas bergantian dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Saat observasi dilakukan ada beberapa siswi yang tidak ikut sholat berjamaah karena haid jadi sebagai gantinya siswi tersebut ditugaskan membersihkan kelas.

Berdasarkan observasi di kelas lain terjadi perbedaan pembahasan antara Bapa Musa hal ini karena tidak ada komunikasi tentang batasan bahan ajar antara semester ganjil dan genap. Jadi saat penulis melakukan observasi 2 guru dari kelas VII E dan VII i mengajarkan materi tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. Beliau menjelaskan tentang pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dengan mencontohkan dari siswa yang ada di kelas misalnya apabila ada siswa yang mau memintakan tanpa bertanya bolehkah maka kita sebagai teman mengikhhlaskan karena itu termasuk sikap saling berbagi, selanjutnya apabila di dalam kelas ada salah satu siswa yang menyebut-nyebut nama orang tuanya maka kita harus memaafkannya dan sabar karena secara tidak langsung bahwa temannya tersebut menyebut-nyebut orang tuanya sendiri.

Dari penjelasan berkenaan materi ikhlas sabar dan pemaaf penanaman nilai karakter lebih mengarah kepada rendah hati dan berpikir positif hal ini terdapat pada standar nilai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII saat proses Pembelajaran beliau tidak terlalu menekankan penyampaian materi pembelajaran, namun beliau lebih banyak tugas kepada siswa hal ini di latar belakang dari kondisi gaya belajar siswa di kelas VII i tersebut terdapat dua orang anak autis jadi apabila guru menjelaskan anak aktif sibuk dengan sendirinya jadi guru lebih banyak memberika tugas saat pembelajaran, agar anak tidak sibuk sendirian. Saat penulis melakukan observasi ada dua orang anak yang sibuk main pesawat-peasawat saat guru menjelaskan materi

berkenaan ikhlas, sabar dan pemaaf. Saat ibu tersebut menegur siswa tersebut tidak peduli dan apabila ibu tersebut memintanya kedepan agar temannya melihat yang dilakukan selanjutnya anak tersebut berhenti bermain pesawat-pesawatnya. Saat pemberian tugas ada dua orang yang saling mencontekkan jawabannya ternyata setelah debi nilai ia protes bahwa kenapa nilainya rendah sedangkan teman yang diconteknya tinggi dan ia menyebut ibu tersebut tidak adil. Ibu tersebut menjelaskan hal yang melatar belakangi nilainya rendah karena semua jawabannya hasil mencontek hal inilah yang menjadikan nilainya rendah karena ia tidak mengerjakan tugasnya. Selanjutnya anak tersebut berontak dan terus menyebut tidak adil. Dan ibu tersebut menjawabnya dengan mengajak anak tersebut memikitkan tentang apa itu adil dengan misal memberi uang jajan kepadanya 10,000,- dan kepada adiknya yang baru kelas 1 sekolah dasar 10,000,- anak tersebut menjawab bahwa itu tidak adil seharusnya adanya diberi 5000,- saja karena usianya masih kecil. Selanjutnya anak tersebut memahami tentang adil. Dari observasi ini lebih terlihat pada kreatifitas guru dalam menggunakan metode dan pendekatan saat pembelajaran berlangsung kepada siswa agar siswa tersebut dapat mudah memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Tidak hanya itu disini yang terlihat berkenaan dengan keteladanan guru secara tidak langsung mengintegrasikan nilai keadilan setelah penjelasan tersebut siswa memahami tentang apa itu adil.

Paparan hasil wawancara ini mengungkapkan bagaimana integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi

pelaksanaan integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 2013 dan evaluasi dan hasil integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yang bersumber dari Tiga orang guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah Dan Kegiatan Pembinaan Kepesertadidikan. Dan dalam penelitian ini lebih fokus pada jalur pembelajaran. Yang lebih tepatnya pada integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tahap-tahap; pendahuluan, inti, dan penutup. Dan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah setiap tahap pembelajaran perlu ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana yang terkandung dalam rumusan kompetensi.

Hal ini dapat kita lihat dari wawancara dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura kelas VII ada yang memahami betul tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013. Dan ada yang kurang memahami kurikulum 2013 dan melaksanakannya berdasarkan kurikulum KTSP. Sebelumnya beliau berpendapat bahwa kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura masih belum berjalan secara efektif hal ini dilatar

belakangi dari adanya wacana perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum 2013 dan saat ini pelaksanaan kurikulum 2013 masih banyak keluhan guru mengenai bagaimana pendidikan karakter yang terdapat di dalam kurikulum 2013. Dan bahan ajar yang di gunakan beliau masih unduhan dari internet untuk pegangan guru sedangkan untuk siswa dikeluarkan dari dinas langsung. Jadi beliau beranggapan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum 2013 belum terlaksana secara efektif dikarenakan latar belakang tersebut. Beliau menjelaskna bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terdapat di dalam kompetensi inti 1 yang banyak mengandung nilai karakter sedangkan kompetensi 2,3, dan 4, tidak terlalu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.”⁸

Pendapat guru tersebut lebih kepada kognitinya saja sebenarnya kurikulum 2013 di dalam kompetensi inti 1,2,3, dan 4 semua mencakup pengintegrasian pendidikan karakter hal ini senada penilaian dapat dikelompokkan menjadi tiga, dari penilaian ini lah letak karakter siswa yang berasal dari kompetensi inti dalam pembelajaran yang akan di ajarkan.⁹

Berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas eksekutif Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam kelas VII E dan VII I ditanya berkenaan kurikulum 2013 beliau menjawab belum menguasai sepenuhnya hal ini di karenakan beliau guru pindahan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri

⁸ Wawancara dengan Musa, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 7 Januari 2017.

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 211.

Pengaron jadi pelaksanaan pembelajaran sekolah sebelumnya masih menggunakan kurikulum KTSP.¹⁰ Hal ini lah yang melatar belakangi beliau mengikut Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura. Beliau pembelajaram berbasis KTSP. Dan guru Pendidikan Agama Islan di kelas VII I menjawab:

Kurang mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan kurangnya wawasan beliau dan beliau sebenarnya melaksanakan kurikulum 2013 tetapi tidak menyadari bahwa dalam kurikulum 2013 terselip pendidikan karakter yang terdapat di dalam kompetensi inti.¹¹

Sebenarnya berdasarkan observasi guru tersebut hanya kurang memahami tentang kurikulum 2013 tetapi berbeda dengan pengakuan beliau menunjukkan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru tersebut telah melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter kedalam Pendidikan Agama Islam saat observasi dilakukan beliau menanamkan nilai karkter adil hal ini sejalan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dan beliau sebenarnya telah melaksanakan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara di kelas terjadi perbedaan pembahasan antara Bapa Musa hal ini karena tidak ada komunikasi tentang batasan bahan ajar antara semester ganjil dan genap. Jadi saat saya observasi beliau mengajarkan tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. Seharusnya perencanaan guru tentang bahan

¹⁰ Wawancara dengan Rughayah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 17 Januari 2017.

¹¹ Wawancara dengan Alfiah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 9 Januari 2017.

ajar yang diajarkan harus direncanakan agar penyampaian materi antar kelas tidak terjadi pembernaan jadi komunikasi antara guru harus lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura, tentang pelaksanaan integrasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura. Terlihat nilai pendidikan karakter yang di gunakan adalah pembudayaan nilai-nilai karakter Nasional dan Peduli Lingkungan Hidup. Beliau menjelaskan berkenaan integrasi pendidikan karakter dilakukan dari Kedisiplinan datang ke sekolah., Kedisiplinan masuk sekolah, Kebiasaan saat makan di kantin, Kebiasaan di kelas, Kebiasaan dalam berbicara (sopan santun dalam berbicara), Kebiasaan lain-lainnya dengan mencek pakaiannya dan pulanginya di pulangkan oleh guru masing-masing kelas dan sebelum pebelajaran dimulai dengan membiasakan baca surah pendidikan dan disana lebih menanamkan kebiasaan dan menciptakan lingkungan yang baik misalnya pembiasaan guru mencontohkan setelah upacara bendera bersalaman kepada yang tua dari yang muda. Dan pada hari jum'at diadakan hari lingkungan hidup dengan membersihkan kelasnya dan penataan lingkungannya misalnya ada yang menyiram tanaman, melap kaca, dari kegiatan tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai karakter peduli lingkungan cinta kebersihan, kejasama saat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dari Peraturan Daerah Tahun 2004 tentang penanaman religius semua mata pelajaran umum dan untuk Pendidikan Agama Islam jika ada anak yang non muslim maka dipersilahkan mau ikut pembelajaran atau keluar kelas namun biasanya anak non muslim ikut aktif

dalam Pendidikan Agama Islam. Dan dari penanaman tersebut mendapat prestasi efek dari pembudayaan nilai karakter, beliau menjelaskan bahwa:

Orang yang cerdas apabila tidak berkarakter maka ia bisa menciptakan bom atom yang bisa meledakkan dan membahayakan tetapi apabila orang cerdas berkarakter maka ia membawa kepada kemaslahatan".¹²

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan melalui pembelajaran namun melalui kegiatan pembiasaan gotong royong yang di dalamnya terlihat antar satu nilai pendidikan karakter saling berhubungan satu sama lain jadi nilai karakter yang terlihat meliputi cinta lingkungan, kerjasama, tolong menolong, tanggung jawab, percaya diri dan toleransi antar agama yang di gambarkan ketika ada siswa minoritas ikut berbaur dalam kegiatan keagamaan agama yang bukan di anutnya.

Bedasarkan observasi dan wawancara Integrasi pendidikan karakter ke dalam Pendidikan Agama Islam tidak di lakukan secara tertulis namun di lakukan melalui pengamatan guru terhadap perkembangan anak. Di kelas VII I dikenal kelas yang sangat sulit dalam proses pembelajaran nah disana disediakan buku khusus catatan siswa yang rebut dan aktif dalam proses pembelajaran hal ini berbeda dengan kelas VII A dan VII E tidak menggunakan buku tersebut. Kelas VII I terdapat 2 orang anak yang berkebutuhan khusus jenisnya siswa hiperaktif jadi saat saya melakukan observasi dalam proses pembelajaran saat guru menyampaikan pembelajaran ada anak yang bermain pesawat-pesawat. Anak tersebut merupakan anak

¹² Rahmadi, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Martapura, 27 Januari 2017.

yang berkebutuhan khusus dari keterangan guru bahwa apabila guru menjelaskan kedua anak tersebut berjalan namun saat ditanya berkenaan materi yang diajarkan anak tersebut dapat menjawab tetapi anak yang satunya tidak. Hal ini guru menilai bahwa tingkat kecerdasan anak berbeda. Dan gaya belajar anak berkenaan dengan integrasi karakter lebih kepada catatan guru masing-masing dan apabila nilai sikap siswa cukup baik maka anak tersebut tidak dilanjutkan ke jenjang selanjutnya jadi anak tersebut harus memperbaiki sikapnya.

Dalam hal ini evaluasi terlihat pada catatan guru masing-masing untuk kelas VII I ditambah dengan catatan tersendiri berkenaan sikap siswa dan hasil dari evaluasi ini menunjukkan ada beberapa yang membuat sikap siswa tidak berhasil dalam integrasi pendidikan karakter karena beberapa alasan yaitu faktor lingkungan rumah yang tidak mendukung tetapi sebagian besar pengintegrasian berhasil hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang baik.